



## Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Pojok Baca di Kelas

Andi Lely Nurmaya G<sup>1✉</sup>, Irsan<sup>2</sup>, Wa Ode Nurfitasari<sup>3</sup>, Asrita<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [Nurmaya.aln@gmail.com](mailto:Nurmaya.aln@gmail.com)<sup>1</sup>, [Irsanlely@gmail.com](mailto:Irsanlely@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurfitasariode@gmail.com](mailto:nurfitasariode@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Asritaumb@gmail.com](mailto:Asritaumb@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Literasi sangat penting bagi siswa karena membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritisnya. Membiasakan literasi pada siswa sejak dini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Budaya literasi yang tertanam pada siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami informasi analitis, kritis, dan reflektif. Pojok baca merupakan salah satu fasilitas yang diperuntukkan bagi siswa untuk membaca dan mengakses buku secara mandiri di kelas serta siswa akan merasa lebih tertarik untuk membaca dan mengakses buku, karena tersedia banyak buku yang menarik dan dapat dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pembuatan dan pemanfaatan pojok baca yang dilaksanakan di SDN 6 Baubau berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi yang baik dari pihak sekolah. Dengan adanya pojok baca di SDN 6 Baubau diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi yang telah dibangun sebelumnya.

**Kata kunci:** siswa, literasi, pojok baca

### Abstract

*Literacy is very important for students because it helps them develop their reading, writing and critical thinking skills. Instilling literacy in students from an early age will help them develop much-needed skills for future success. The literacy culture embedded in students affects the level of success and students' ability to understand analytical, critical, and reflective information. The reading corner is one of the facilities intended for students to read and access books independently in class and students will feel more interested in reading and accessing books, because there are many interesting books available and they can be selected according to their interests and needs. The creation and use of a reading corner which was carried out at SDN 6 Baubau went well and received good appreciation from the school. With the existence of a reading corner at SDN 6 Baubau, it is hoped that it can improve the literacy culture that was built previously.*

**Keywords:** students, literacy, reading corner

Copyright (c) 2023 Andi Lely Nurmaya G, Irsan, Wa Ode Nurfitasari, Asrita

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : [Nurmaya.aln@gmail.com](mailto:Nurmaya.aln@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.788>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan memproses informasi tertulis dan verbal dengan cara yang efektif. Oleh karena itu, literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dalam konteks tertentu. Literasi juga termasuk kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif (ZAM, 2021).

Literasi memberikan ruang bagi pembaca untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi dari berbagai sumber (Apriyani, 2020). Dalam membaca, individu harus mengumpulkan informasi dari teks tertulis, memahami konteks dan tujuan tulisan, dan menganalisis argumen yang dijelaskan dalam teks. Kemampuan literasi juga meliputi kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengambil kesimpulan dari informasi yang diberikan dalam teks. Selain itu, literasi juga membantu pembaca untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Dalam membaca, pembaca dapat menemukan sudut pandang yang berbeda, menggali berbagai pengalaman dan perspektif, dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Dengan kemampuan literasi yang baik, pembaca dapat mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, serta menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang baik.

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan menghitung, serta memiliki kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis informasi dari berbagai bentuk komunikasi (Pentury, 2018). Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan, menginterpretasi, dan memahami bahasa secara efektif dalam situasi sosial yang berbeda (Purwo, 2020). Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tertulis dan lisan untuk membentuk identitas, memperoleh pengetahuan, dan berpartisipasi dalam masyarakat (Pratiwi, 2021). Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan dan membaca teks tertulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang membentuk dan dihasilkan oleh teks tersebut (Chairunnisa, 2018). Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk bahasa lisan, tulisan, dan simbolis.

Dari beberapa pengertian literasi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasi informasi dari berbagai sumber dan bentuk komunikasi, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan. Selain itu, literasi juga melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan literasi memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya kegiatan literasi membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan

keterampilan dasar yang penting dalam pendidikan serta kegiatan literasi memerlukan siswa untuk membaca dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, sehingga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Literasi atau lebih dikenal dengan kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang penting dalam belajar, karena dari kegiatan tersebut akan mendapatkan informasi dan wawasan baru (Wahyuni, 2015). Kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara spontan oleh siswa, terutama siswa tingkat SD. Literasi atau membaca perlu dijadikan kebiasaan sejak dini. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, dan membaca secara teratur dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi, menambah pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan bahasa.

Pada anak-anak, membaca dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa, memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, membaca juga membantu meningkatkan imajinasi dan kreativitas, dan membantu memperluas pandangan dunia anak. Selain itu, pengajar dapat memperkenalkan teknik membaca yang efektif dan memotivasi siswa untuk membaca dengan memberikan tugas membaca dan diskusi tentang bacaan tersebut. Dengan membiasakan membaca sejak dini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi dan memperoleh manfaat

jangka panjang dalam pendidikan dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Saat ini kebiasaan membaca sudah mulai terkikis, hal ini terjadi pada semua jenjang sekolah. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh teknologi, kurangnya minat pada membaca, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Pengaruh teknologi, khususnya media sosial dan game, dapat membuat siswa lebih memilih menghabiskan waktu mereka untuk mengakses konten digital daripada membaca buku fisik. Selain itu, kurangnya minat pada membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pilihan bacaan yang menarik dan relevan, atau adanya perasaan bosan atau sulit memahami bacaan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Beberapa siswa mungkin tidak menyadari betapa pentingnya membaca untuk meningkatkan kemampuan bahasa, keterampilan literasi, dan pengetahuan umum.

Dalam mengatasi permasalahan kebiasaan membaca siswa, perlu adanya upaya dari guru. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru adalah: Menyediakan pilihan bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa, membuat lingkungan membaca yang kondusif, serta guru membuat program membaca yang menyenangkan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sangat perlu bagi sekolah atau madrasah untuk memberikan fasilitas literasi agar siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan literasi, salah satunya dengan pembuatan pojok baca di kelas sekolah dasar.

Pojok Baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Pojok baca bertujuan untuk mendorong minat baca siswa, meningkatkan literasi, dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Pojok baca juga dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk menikmati buku-buku yang menarik dan memperluas pengetahuan mereka.

Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu diharapkan siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca buku, Pojok baca dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, Menjadi alternatif bagi siswa yang tidak tertarik dengan aktivitas lain di kelas serta membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswaarik dan bermutu di pojok baca. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca serta untuk membantu siswa yang memiliki kendala belum lancar membaca.

## **METODE**

Pendampingan dalam pembuatan dan pemanfaatan pojok baca kelas yang terdiri dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) hasil pendampingan pembuatan dan pemanfaatan pojok baca. Adapun langkah-langkah kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru yang didampingi diberikan penjelasan dan pengenalan pengelolaan pojok baca dikelas. 2) Tim bersama dengan guru merancang pembuatan. 3) Tim bersama dengan guru membuat pojok baca di dalam kelas. 4) Tim menyumbangkan buku yang

akan disusun di dalam rak buku pojok baca di dalam kelas. 5) Evaluasi hasil pembuatan pojok baca kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dipeoleh dari kegiatan ini adalah bentuk konkrit dari pendampingan gerakan literasi melalui pembuatan dan pemanfaatan pojok baca kelas. Adapun kegiatan tersebut dilakukan dengan 3 tahap:

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencana dilakukan beberapa kegiatan yang dapat menunjang kelancara kegiatan sehingga dapat memenuhi tujuan yang ditargetkan, kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Mengadakan observasi terhadap sekolah sasaran dalam mendapatkan informasi serta kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan pihak SDN 6 Baubau.
- b. Melaksanakan pertemuan/diskusi dengan anggota tim pelaksana pengabdian dan guru serta kepala sekolah dalam merumuskan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan terhadap kegiatan ini.
- c. Penentuan waktu pelakasanaan kegiatan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan pembuatan pojok baca diawali dengan membersihkan ruangan kelas V SDN 6 Baubau yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk pembuatan pojok baca. Kegiatan ini dilakukan pada siang dan sore hari agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok 1 (persiapan tempat), kelompok 2 (persiapan desain), dan

kelompok 3 (pengumpulan buku). Jenis litera yang dipilih adalah literasi dasar, hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.



Gambar 1. Proses Pembuatan Pagar Pojok Baca



Gambar 2. Proses Pembuatan Desain Pojok Baca



Gambar 3. Proses Pembuatan Meja untuk Pojok Baca



Gambar 4. proses Pemasangan Desain Literasi



Gambar 5. Pojok Baca

### 3. Hasil

Setelah selesai kegiatan pembuatan pojok baca langkah selanjutnya adalah penyerahan kepada pihak sekolah. Hasil dari kegiatan diantaranya adalah telah adanya tempat yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk membaca. Selain sarana tersebut hasil lain yang diharapkan adalah adanya peningkatan budaya membaca, untuk mendorong siswa agar gemar membaca.



Gambar 6. Kegiatan Literasi pojok baca oleh Siswa Kelas V

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pemanfaatan pojok baca, maka langkah selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan pojok baca.

## SIMPULAN

Pembiasaan literasi sangat penting bagi siswa karena membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang penting untuk kesuksesan akademik dan profesional di masa depan. Budaya literasi dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dengan membaca dan menulis di depan siswa, serta memperlihatkan betapa pentingnya literasi dalam kehidupan mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan ini serta ucapan terimakasih kepada mitra kegiatan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan pojok baca dan

seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Suar Betang*, 15(1), 107–116. <https://doi.org/10.26499/Surbet.V15i1.152>
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/Jt.V6i1.1584>
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan Literasi Guru Paud Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis Dan Berhitung Di Kecamatan Limo Dan Cinere. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.32486/Jd.V1i1.167>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- Purwo, S. (2020). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/Diksi.V16i2.6617>
- Zam, E. M. (2021). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.51878/Edutech.V1i1.176>